

## MEMBANGUN KEPEMIMPINAN BERKELANJUTAN MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG DI INKUBATOR BISNIS TEPATI KOPI KAMPUS STIE KASIH BANGSA

Mutiara Khikmatul Maolidah<sup>1)</sup>, Nailatus Shoffy R.Z<sup>2)</sup>, Yuni Sara<sup>3)</sup>, Tanti Sugiharti<sup>4\*)</sup>,  
Benardi<sup>5</sup>

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa*

e-mail: tanti@stiekasihbangsa.ac.id

### **Abstract**

*This article aims to describe how to build sustainable leadership through internship programs at the Tepati Kopi business incubator on the campus of STIE Kasih Bangsa. The method applied in this article uses qualitative research with a descriptive approach. Data were obtained through interview activities with internship students and alumni of the Tepati Kopi management team. The Tepati Kopi business incubator program provides benefits to students in building their leadership skills. By participating in the internship program, students experience positive impacts such as learning how to find more efficient solutions, exploring things more easily, gaining new experiences, having the opportunity to direct and organize many people for activities, and learning self-discipline. This helps improve self-confidence, enabling students to build a strong personal brand to apply sustainable leadership. Business incubators like Tepati Kopi contribute to the development of sustainable leadership for students.*

**Keywords:** Sustainable leadership, internship, business incubator

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana membangun kepemimpinan berkelanjutan melalui program magang di inkubator bisnis Tepati Kopi kampus STIE Kasih Bangsa. Metode yang diterapkan pada artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan mahasiswa magang dan alumni tim manajemen Tepati Kopi. Program inkubator bisnis Tepati Kopi memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk membangun keterampilan kepemimpinannya. Dengan mengikuti program magang, mahasiswa merasakan dampak positif yaitu belajar bagaimana mencari solusi yang lebih efisien, lebih mudah mengeksplorasi sesuatu, mendapat pengalaman baru, memiliki kesempatan mengarahkan dan mengorganisir banyak orang untuk melakukan kegiatan serta belajar untuk mendisiplinkan diri, meningkatkan rasa kepercayaan diri, sehingga mahasiswa mampu membangun *personal branding* yang baik untuk mengaplikasikan kepemimpinan berkelanjutan. Inkubator bisnis seperti Tepati Kopi memberikan kontribusi dalam pengembangan kepemimpinan berkelanjutan bagi mahasiswa.

**Kata kunci :** Kepemimpinan berkelanjutan, magang, inkubator bisnis

## 1. Pendahuluan

Topik tentang keberlanjutan merupakan salah satu perhatian dalam dunia bisnis saat ini. Dimana sistem ini menjadi pondasi dasar di setiap lini bisnis yang efektif baik usaha mikro maupun makro. Kepemimpinan berkelanjutan merupakan topik yang sedang naik daun dalam ranah pembangunan berkelanjutan dan kepemimpinan. Dari sudut pandang praktisi dan akademisi, kepemimpinan berkelanjutan dianggap sebagai satu konstruk independen yang memainkan peran kritis dalam pembangunan berkelanjutan di berbagai organisasi (Iqbal dkk, 2021).

Sementara itu menurut Suriyankietkaew dkk (2022), kepemimpinan memainkan peran penting dalam pembangunan berkelanjutan karena memengaruhi perilaku dan pola pikir karyawan dalam suatu organisasi. Avery dan Bergsteiner dalam Chaudhry dan Noureen (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan berkelanjutan memerlukan pandangan jangka panjang dalam pengambilan keputusan; mendorong inovasi sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pelanggan; mengembangkan tenaga kerja yang terampil, loyal, dan sangat berdedikasi; serta menawarkan produk, layanan, dan solusi berkualitas. Keberlanjutan ini selalu menemukan relevansinya melalui berbagai pendekatan yang berbeda salah satunya dalam menjalankan bisnis dengan mempertimbangkan dampaknya baik terhadap aspek internal maupun eksternal perusahaan. Keberlanjutan dalam perusahaan menempatkan peran manusia sebagai subjek pelaku usaha yaitu seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab dimana dalam kondisi ini peran seorang pemimpin menentukan arah bisnis suatu perusahaan. Meskipun pendekatan dan perspektif kepemimpinan berkelanjutan memiliki pandangan dan pengimplementasian yang berbeda namun fokus dan tujuan kepemimpinan berkelanjutan memiliki orientasi yang sama. Filho dkk (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan berkelanjutan melibatkan proses yang dilakukan oleh para pemimpin, pembuat kebijakan, dan akademisi untuk mengimplementasikan kebijakan pembangunan berkelanjutan dan inisiatif lain di dalam organisasi mereka. Ini mencakup pendekatan, metode, dan solusi sistemik untuk mengatasi masalah dan mendorong kebijakan institusional menuju organisasi yang lebih berkelanjutan. Institusi Pendidikan Tinggi (IPT) memainkan peran yang sangat penting, terutama terkait dengan peran kepemimpinan institusional mereka dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan.

Artikel ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana penulis melakukan wawancara dengan enam orang partisipan yang terdiri dari mahasiswa magang Tepat Kopi berjumlah 3 orang dan alumni tim manajemen inkubator bisnis Tepat Kopi tahun 2021 sebanyak 3 orang.

## 2. Studi Pustaka

Minat terhadap kewirausahaan dan usaha kecil terus meningkat dari hari ke hari. Usaha mikro, kecil, dan menengah masih dianggap sebagai kekuatan ekonomi yang paling umum di seluruh dunia (Al-Damen, 2021). Inkubator bisnis diinterpretasikan sebagai suatu organisasi dengan proses sistematis untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan perusahaan startup, yang diajukan oleh peserta/penyewa dengan menyediakan berbagai layanan yang komprehensif dan terintegrasi (Nurfiantara dkk., 2020). Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI) menyatakan bahwa pada tahun 2019, jumlah institusi inkubator bisnis mencapai 150. Meskipun jumlah tersebut relatif kecil, namun jumlah ini telah meningkat secara signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Begitu juga dari segi kualitas, inkubator bisnis saat ini mampu menciptakan

wirausaha baru di berbagai bidang. Inkubator bisnis juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat kapasitas dalam menciptakan wirausaha baru. Peran utama dari inkubator bisnis adalah membantu UMKM, memperkuat kemampuan UMKM secara komprehensif melalui proses inkubasi. Partisipasi dalam pengembangan inkubator bisnis bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi semua pihak, termasuk perguruan tinggi, harus ikut serta dalam membangun inkubator bisnis sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Masyarakat (Tristiarini dkk, 2020). Gozali dkk. (2020) mengemukakan bahwa mengukur kinerja proses bisnis sudah menjadi perhatian utama baik bagi fakultas maupun pelaku usaha, karena organisasi termotivasi untuk mencapai tahap produktivitas. Menggunakan kerangka pencapaian kinerja untuk hubungan antara faktor keberhasilan inkubator bisnis akan menjamin keterhubungan dengan skema komersial, yang mendukung tingkat indikator kinerja tinggi dalam model inkubator bisnis yang sukses.

Sementara itu, penerapan konsep kepemimpinan berkelanjutan pada program inkubator bisnis di institusi perguruan tinggi menjadi penting mengingat dampak yang diperoleh dari proses pengembangan kepemimpinan berkelanjutan dapat menciptakan hal-hal positif bagi institusi pendidikan yang memfasilitasi inkubasi bisnis seperti STIE Kasih Bangsa. Inkubator bisnis merupakan wadah untuk para mahasiswa mengasah potensi diri serta membangun jiwa kepemimpinan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi kepada keuntungan semata. Hadirnya program inkubator bisnis dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk berlatih kewirausahaan mandiri dan menumbuhkan kemampuan kepemimpinan efektif yang didapatkan saat menjalankan tugas-tugas yang ada di dalam program inkubasi bisnis. Pendidikan, di satu sisi, bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, sementara itu perusahaan mencari eksekutif yang terlatih dan terampil. Sedangkan inkubator bisnis merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa agar mampu menjawab tantangan dunia kerja. Menurut Hargreaves dan Fink dalam Sugiharti (2023), kepemimpinan berkelanjutan adalah tugas yang dipikul bersama oleh seluruh sumber daya manusia dalam struktur organisasi perusahaan yang bertujuan untuk melindungi perusahaan dari resiko-resiko kerugian guna mempertahankan perusahaan agar tetap stabil. Memahami dinamika yang sering terjadi dalam perusahaan, seringkali aspek keberlanjutan terlupakan. Beberapa literatur mengemukakan bahwa keberlanjutan diperlukan sebagai hal mendasar untuk mencapai keberhasilan perusahaan. Lebih jauh, Hargreaves dan Fink mengemukakan tujuh prinsip kepemimpinan berkelanjutan, yaitu : 1) Mengusulkan dan mengimplementasikan modulasi yang berkelanjutan. 2) Membuat perencanaan jangka panjang secara menyeluruh dan melihat pengalaman sebelumnya untuk mengurangi resiko kegagalan. 3) Mempertahankan konsep kepemimpinan yang adaptif untuk cikal bakal regenerasi. 4) Berorientasi pada aspek sosial sebagai tanggung jawab terhadap lingkungan. 5) Memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. 6) Mengembangkan keterampilan 7) Berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa telah mengimplementasikan konsep kepemimpinan berkelanjutan melalui program inkubator bisnisnya yakni Tepati kopi. Inkubator bisnis merupakan proses sistematis sebuah organisasi yang terstruktur untuk membantu peserta/ mahasiswa membangun keterampilan dan mengembangkan perusahaan rintisan yang mampu berkembang dan menyediakan layanan berupa program kerja yang bermanfaat dan terintegrasi. Inkubator bisnis adalah program pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang difasilitasi oleh instansi kampus kepada mahasiswanya. Tujuan inkubator bisnis Tepati kopi adalah menjadi ruang transfusi bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan

kepemimpinan yang berkelanjutan dan mendorong mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* muda yang kreatif dan inovatif. Beberapa fasilitas program inkubator bisnis Tepat kopi yang dimiliki dan tersedia untuk mahasiswa adalah : 1) wadah inkubator yang mencakup kantor, ruang produksi, laboratorium, promosi penjualan dengan berbagai macam pendekatan yang fleksibel secara *online* maupun *offline* serta mengoptimalkan tempat dan sumber daya.

Tepat Kopi merupakan ide bisnis yang terlahir dari kreatifitas mahasiswa STIE Kasih Bangsa dan memulai kegiatannya pada tanggal 22 September 2021. Selain sebagai unit bisnis, Tepat Kopi berfungsi sebagai *platform* kewirausahaan yang dipimpin mahasiswa dan juga berfungsi sebagai program pelatihan kewirausahaan mahasiswa. Para mahasiswa semester 3 diberikan kesempatan untuk magang di Tepat kopi selama 3 bulan. Dalam program magang tersebut, mahasiswa melakukan berbagai kegiatan mencakup operasional seperti pembuatan kopi, *stock opname*, *opening and closing*, menerapkan skema pelayanan sesuai SOP dan pencatatan transaksi. mahasiswa magang juga diberikan tantangan untuk berinovasi menciptakan produk baru dengan melihat kebutuhan konsumen dan pangsa pasar serta menentukan strategi yang efisien untuk meningkatkan brand awareness produk Tepat Kopi. Program magang mahasiswa dalam inkubator bisnis Tepat Kopi mulai dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2023 hingga 12 Januari 2024 dan diikuti oleh 35 mahasiswa dari Program Studi Manajemen dan Akuntansi. Inkubator bisnis Tepat Kopi memiliki outlet yang berlokasi di Jalan Lapangan Bola, Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat (Kampus B STIE Kasih Bangsa). Lokasi outlet yang strategis terletak pada kawasan sentral pemerintahan, pendidikan dan industri menjadi peluang untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang berkelanjutan dengan berorientasi pada strategi berwirausaha, pengambilan keputusan, *problem solving* dan peningkatan kapasitas mahasiswa.

Artikel ini merupakan dokumentasi pengalaman penulis selama mengikuti kegiatan magang di inkubator bisnis Tepat Kopi. Dalam hal ini penulis dilibatkan untuk mempelajari berbagai macam ilmu dan sistem yang ada di Tepat Kopi. Setelah mengikuti program inkubator bisnis selama beberapa bulan penulis mendapatkan banyak pembelajaran dan pengalaman berharga yaitu bagaimana suatu usaha memiliki kepemimpinan yang efektif sehingga dapat membangun usaha yang berkelanjutan. Tepat Kopi merupakan disiplin ilmu yang relevan bagi mahasiswa untuk melatih jiwa kepemimpinannya secara intensif. Mahasiswa diajarkan untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, membangun kemampuan manajemen, serta mencari solusi dari setiap persoalan yang ada. Penulis berharap artikel ini menjadi acuan program magang inkubator bisnis untuk mengetahui cara membangun kepemimpinan yang berkelanjutan sehingga artikel ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell (2007) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis berdasarkan perilaku dan karakter orang-orang yang diamati. Analisis deskriptif menggambarkan suatu kejadian, fenomena, atau peristiwa sebagai objek permasalahan yang harus diselesaikan sehingga dalam hal ini penulis berfokus pada peningkatan jiwa kepemimpinan mahasiswa secara berkelanjutan melalui program magang pada inkubator bisnis di Tepat Kopi. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada mahasiswa magang dan alumni tim manajemen Tepat Kopi dari tahun 2021 hingga 2023.

Sebagai pendukung data yang akurat dan relevan, penulis juga menganalisis berbagai sumber literatur dari para ahli.

Penulis menentukan beberapa tahapan dalam mengumpulkan data dan informasi secara aktual, kegiatan wawancara secara intensif dilakukan kepada pihak narasumber dan informan baik komunikasi secara langsung atau melalui platform media komunikasi *whatsapp*. Partisipan dalam wawancara ini adalah mahasiswa magang Tepati kopi yang berjumlah 3 orang dan alumni tim manajemen inkubator bisnis Tepati kopi tahun 2021 sejumlah 3 orang. Partisipan dipilih berdasarkan pengalaman dan aktualisasi saat ini bahwa adanya regulasi mengenai kepemimpinan yang berkelanjutan perlu menjadi konsen yang penting untuk dibina pada program magang inkubator bisnis Tepati kopi. Untuk memperkuat data yang diperoleh, penulis melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara tambahan yakni dosen kampus STIE Kasih Bangsa, konsumen Tepati Kopi, dan mahasiswa non magang di inkubator bisnis Tepati Kopi.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Dalam artikel ini, pengumpulan data dilakukan melalui tahapan wawancara bersama dengan partisipan dan pihak terkait. Pertanyaan mencakup pengalaman partisipan, mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan ke dalam kehidupan sehari-hari dan dampak positif dari inkubator bisnis Tepati Kopi dalam sudut pandang keterampilan kepemimpinan. Kegiatan pembinaan yang didapatkan oleh peserta magang adalah menerapkan kegiatan mentoring atau pelatihan program inkubator bisnis Tepati kopi kepada mahasiswa magang sebelum melaksanakan kegiatan operasional seperti cara pembuatan kopi, mengelola platform e-commerce, dan laporan keuangan.

Perkembangan dalam dunia bisnis mengalami dinamika dimana terdapat perubahan yang berdampak pada kebutuhan dan keinginan konsumen. Oleh karenanya pengusaha harus terlatih untuk menghadapi tantangan baru dan menemukan jawaban atas segala permasalahan dengan memberikan reaksi cepat dan analisis yang tepat untuk segala bentuk perubahan tersebut. Salah satu penyebab perubahan perilaku konsumen adalah terjadinya revolusi industri 4.0 (Irwansyah dkk., 2023) pengertian dari revolusi industri sendiri adalah segala aktivitas manusia yang mengalami perubahan disebabkan oleh teknologi yang memberikan efek kemudahan sehingga manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan akses pekerjaan yang dapat terselesaikan dengan cepat bahkan teknologi dapat menggantikan aktivitas manusia. Beberapa teknologi yang ditemukan pada revolusi industri 4.0 yang juga digunakan manajemen Tepati Kopi dalam bentuk aplikasi adalah shopee, gobiz, grab dan beberapa platform media sosial untuk meningkatkan *engagement* Tepati Kopi.

Penulis menyarankan kegiatan yang kemudian akan berdampak pada peningkatan jiwa kepemimpinan berkelanjutan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membuat perencanaan bisnis Tepati Kopi. “Kita memulai Tepati kopi, mulai dari penataan ruang kerja (yang di kampus A), menentukan resep kopi, riset kopi, menentukan menu-menu Tepati kopi, menentukan HPP, Harga jual, Harga Promo, stok opname, dll. Jadi pengalamannya banyak sekali, bisa dikatakan itu merupakan pengalaman buka usaha bareng, karena memang dari awal belum ada apa-apanya sampai akhirnya ada penjualannya. Seru sekali pokoknya, banyak pengetahuan, ilmu, dan pengalaman baru yang saya dapatkan dari Tepati Kopi.”

Berdasarkan pernyataan di atas, pada inkubator bisnis mahasiswa diajarkan membangun usaha dari nol, berbagai aspek dalam memulai sebuah bisnis usaha dilakukan oleh mahasiswa dengan didampingi oleh dosen inkubator bisnis. Dari pengalaman tersebut secara bertahap perlu adanya regenerasi tim manajemen Tepat Kopi, sehingga topik kepemimpinan berkelanjutan perlu menjadi perhatian dalam inkubator bisnis tersebut.

Setelah dibuat pondasi perencanaan bisnis Tepat Kopi oleh tim manajemen, langkah selanjutnya adalah kegiatan mentoring atau pelatihan kepada mahasiswa magang mengenai cara pelatihan pembuatan kopi menggunakan mesin espresso.

“Pelatihan dan mentoring hanya dilakukan sekali untuk dasar barista, saya pribadi dari latar keluarga pebisnis, jadi di Tepat ini saya mengulang dan menerapkan kegiatan operasional yang sudah pernah dilakukan, mempersiapkan *opening*, *closing* dan *opname*.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, mahasiswa magang mendapatkan mentoring hanya sekali untuk melakukan pengoperasian mesin kopi, sehingga ini menjadi evaluasi untuk adanya kegiatan mentoring atau pelatihan yang diadakan secara rutin oleh tim inkubator bisnis Tepat kopi serta perlu diperhatikan aspek kompetitif lainnya terkait pengelolaan keuangan, *manajemen inventory*, dan *supply chain*.

Dalam dunia usaha, pengelolaan keuangan menjadi modal utama agar bisnis mampu berjalan secara berkelanjutan. menurut mahasiswa magang Tepat Kopi dalam divisi keuangan menyatakan, “Karena kita juga bikin sistemnya itu nggak semua vendor langsung masuk ke outlet tepat. Jadi kita bikin dua kubu. Yang pertama adalah kubu koperasi Tepat kopi, jadi semua vendor masuknya ke koperasi dulu. Baik dari pembeliannya, terus ada pengeluaran-pengeluaran apapun dari tepat yang mengatasnamakan Tepat kopi, itu pakai kubu koperasi dulu. Sedangkan yang outlet itu nanti akan membeli bahan bakunya dari koperasi. Jadi kita dua kali jalan. Itu maksudnya untuk apa? Biar nanti Tepat kopinya nggak banyak-banyak vendor, untuk menghindari adanya perubahan harga lebih jauh lagi. Kita kan juga ada atur HPP. Atur HPP kan pasti kita bakal manage sebaik mungkin supaya harga di HPP-nya itu nggak naik turun. Jadi harus lebih stabil, nggak terlalu fluktuatif, supaya nanti harga jualnya juga lebih stabil.”

Metode tersebut efektif dilakukan sebagai salah satu cara untuk menstabilkan HPP, membuat pencatatan secara detail, dan mengamankan persediaan atau stock. Namun mahasiswa magang divisi keuangan juga mengaku belum menemukan vendor yang tepat, “Karena aku juga sejauh ini juga pas mau beli bahan baku, kita belum, sebenarnya itu belum dapet harga reseller yang bener-bener best price banget tuh belum ada gitu.”

Mahasiswa magang Tepat Kopi mengaku dalam perkembangan bisnis Tepat Kopi masih banyak terdapat tantangan seperti meningkatkan *brand awareness*, menerapkan *supply chain* yang efisien, mencari vendor yang tepat, dan meningkatkan penjualan secara signifikan. Di dalam sudut pandang kepemimpinan mahasiswa dituntut untuk memecahkan masalah secara efisien dan bijak. Strategi yang digunakan yaitu secara terus menerus melakukan evaluasi, inovasi, dan maintenance. Beberapa pemecahan masalah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut diatas yaitu : 1) Membuat SOP : bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang aktif, efektif, 2) menerapkan sistem koperasi, 3) menggunakan template pencatatan transaksi yang efektif dan rapih, 4) menerapkan direct marketing untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan, menggunakan sistem pemasaran interaktif dan lebih intim kepada konsumen sehingga meninggalkan kesan yang baik dan saling menguntungkan (Soediro dan

Nurbianto, 2021) 5) Aktif mengupload konten terkait Tepat kopi di media sosial dengan media platform instagram, Tiktok, dan Snackvideo untuk meningkatkan SEO (*Search Engine Optimization*). SEO dapat membantu meningkatkan *brand awareness*, peluang trafik yang potensial mendatangkan calon pelanggan (Putri dan Putri, 2023).

Program inkubator bisnis Tepat kopi memberikan manfaat untuk keterampilan kepemimpinan mahasiswa, hal tersebut dinyatakan oleh mahasiswa magang bahwa dengan mengikuti program magang di inkubator bisnis Tepat kopi memberikan dampak 1) Belajar bagaimana mencari solusi yang lebih efisien, lebih mudah mengeksplor sesuatu, dan mendapat pengalaman baru, 2) memiliki kesempatan mengarahkan dan mengorganisir banyak orang untuk melakukan kegiatan, 3) belajar untuk mendisiplinkan diri sendiri, karena kedisiplinan tentang waktu itu penting sekali, 4) meningkatkan rasa kepercayaan diri, karena berinteraksi dengan banyak orang, 5) membangun personal branding yang baik.

Untuk membangun kepemimpinan yang berkelanjutan pada program magang inkubator bisnis Tepat kopi, penulis mengusulkan perlu adanya kegiatan mentoring secara rutin untuk mahasiswa magang baik dalam bentuk workshop atau pelatihan cara pembuatan kopi, menjadi fasilitator seminar kepemimpinan, membangun kemitraan dengan inkubator bisnis instansi lain guna menjalin kerja sama untuk peningkatan kemampuan kepemimpinan berkelanjutan mahasiswa.

## 5. Kesimpulan

Kepemimpinan berkelanjutan menjadi hal yang penting dalam pembangunan berkelanjutan dan organisasi di berbagai skala bisnis, dari usaha mikro hingga makro. Inkubator bisnis, seperti Tepat Kopi, memberikan platform untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan bagi mahasiswa dan peserta lainnya. Program inkubator bisnis melibatkan proses sistematis yang membantu dalam pembinaan, pendampingan, dan pengembangan perusahaan startup serta pengembangan keterampilan kepemimpinan. Evaluasi dan inovasi secara terus-menerus diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam pengelolaan bisnis, termasuk dalam hal meningkatkan brand awareness, efisiensi supply chain, dan penjualan. Mahasiswa yang mengikuti program magang di inkubator bisnis mendapatkan manfaat dalam pembangunan kepemimpinan yang berkelanjutan, termasuk belajar mencari solusi efisien, mengarahkan dan mengorganisir orang lain, meningkatkan disiplin diri, membangun kepercayaan diri, dan membangun personal branding yang baik. Untuk membangun kepemimpinan yang berkelanjutan, diperlukan kegiatan mentoring secara rutin, workshop, pelatihan, serta kerja sama dengan instansi lain untuk peningkatan kemampuan kepemimpinan mahasiswa.

## Ucapan Terima Kasih

Pertama, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Tanti Sugiharti selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Kedua, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika STIE Kasih Bangsa, khususnya Inkubator Bisnis Tepat Kopi yang telah memberikan dukungan dan bantuannya selama kami melaksanakan program magang dan penelitian. Terakhir, kami berharap artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan program magang di

inkubator bisnis Tepatu Kopi Kampus STIE Kasih Bangsa di masa depan dan kampus lainnya di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Al-Damen, R. A. (2021). Business Incubator and Its Impact on Business Success: A Case Study of Jordan Enterprise Development Corporation (JEDCO). *Journal of Management and Sustainability*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.5539/jms.v11n1p35>
- Chaudhry, M. J., & Noureen, S. (2023). Exploring Sustainable Leadership. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(10), 4626–4634. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i10-13>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design : choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Filho, W. L., Eustachio, J. H. P. P., Caldana, A. C. F., Will, M., Salvia, A. L., Rampasso, I. S., Anholon, R., Platje, J., & Kovaleva, M. (2020). Sustainability leadership in higher education institutions: An overview of challenges. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093761>
- Gozali, L., Masrom, M., Zagloel, T. Y. M., Haron, H. N., Garza-Reyes, J. A., Tjahjono, B., Irawan, A. P., Daywin, F. J., Syamas, A. F., Susanto, S., Aliwarga, H. K. K., & Marie, I. A. (2020). Performance factors for successful business incubators in Indonesian public universities. *International Journal of Technology*, 11(1), 155–166. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v11i1.2464>
- Iqbal, Q., Ahmad, N. H., & Li, Y. (2021). Sustainable leadership in frontier Asia region: Managerial discretion and environmental innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su13095002>
- Irwansyah, Rudy, Syahputra, Danil, Ningsih, Supiah, Hasan, Kristanto, Titus, Nugroho, Lucky, Triwardhani, Diana, Marwan, Dhoni, Febrianty, Febrianty, Sudarmanto, An, E., ... S., A. (2023). Marketing Digital Usaha Mikro. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/64288>
- Nurfiantara, W., Pasirulloh, M. A., Hendra, S. B., Tri, W. E., & Shihab, M. R. (2020). How Startup Stance IT Leadership: Case Study Business Incubator Program Universitas Indonesia. *6th International Conference on Computing, Engineering, and Design, ICCED 2020*, 4(1), 2–7. <https://doi.org/10.1109/ICCED51276.2020.9415788>
- Putri, S., & Putri, Y. R. (2023). The Effect of Social Media Marketing and Electronic Word of Mouth Through Instagram @menantea.toko on Brand Awareness in Menantea Products Pengaruh Social Media Marketing dan Electronic Word of Mouth Melalui Instagram @menantea.toko Terhadap Brand Awareness. *Management Studies and*



*Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3988–3997.  
<http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>

- Soediro, M., & Nurbianto, A. T. (2021). PERANAN PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PENJUALAN dan KINERJA KARYAWAN. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 8(3), 845–851. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36934>
- Sugiharti, T. (2023). Sustainable leadership best practices in enhancing business resilience and performance of robusta coffee farmers. *Journal of Enterprise and Development*, 5(Special-Issue-2), 387–401. <https://doi.org/10.20414/jed.v5ispecial-issue-2.8051>
- Suriyankietkaew, S., Krittayarangroj, K., & Iamsawan, N. (2022). Sustainable Leadership Practices and Competencies of SMEs for Sustainability and Resilience: A Community-Based Social Enterprise Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10), 1–36. <https://doi.org/10.3390/su14105762>
- Tristiarini, Nila , Oktafiyani, Melati, Sedayu, A. (2020). Optimalization Model of University Business Incubator Role in New Entrepreneur and MSMEs Development in Indonesia. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 202.